

BUDAYA TILAWAH AL-QUR'AN
(Studi Kasus di UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)
JAM'IYYAH AL-QURRA' WA AL-HUFFAZH (JQH) AL-MIZAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Dariun Hadi

NIM : 09120015

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dariun Hadi

Nim : 09120015

Jenjang/ Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Saya yang menyatakan,

Dariun Hadi

NIM: 09120015

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi

Berjudul :

**BUDAYA TILAWAH AL-QUR'AN (Studi Kasus di Ukm JQH al-Mizan
Uin SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dariun Hadi

NIM : 09120015

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu' alaikum wr.w*Yogyakarta, 10 Juni 2014

Dosen Pembimbing

Dra. Soraya Adnani, M.S

NIP.19650928 1993032001

MOTTO

Keberhasilan adalah tetesan-tetesan dari kerja keras, penderitaan, luka, pengorbanan, dan kecemasan. Sedangkan kegagalan adalah tetesan-tetesan dari kemalasan, tidak punya greget, perasaan minder, dan tidak bergairah.

Jadilah seperti lebah, menyantap makanan yang baik, dan mengeluarkan sesuatu yang baik pula. Dan, jika dia hinggap diatas dahan dia tidak merusaknya, atau diatas bunga dia tidak mengoyak-ngoyaknya.



PERSEMBAHAN

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga;

Terimakasih yang semuanya sudah mendukung



ABSTRAKSI

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffazh al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan sebuah unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang pengembangan seni dan kajian al-Qur'an. UKM JQH al-Mizan terdiri dari lima divisi yaitu: divisi *tilawah*, divisi *tahfidz*, divisi *tafsir*, divisi *kaligrafi*, dan divisi *sholawat*. Divisi *tilawah* merupakan divisi yang berkaitan dengan *tilawah* (seni baca al-Qur'an) yang berorientasi pada pelatihan *tilawatil* Qur'an. Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah dengan mengadakan latihan rutin dua kali dalam seminggu. Keunikan dari penelitian ini adalah karena di zaman sekarang yang sudah maju teknologinya ternyata masih ada yang mau belajar langsung sama ustadz/ah, padahal untuk belajar *tilawah* bisa lewat kaset, cd, dan lain sebagainya.

Pokok permasalahan diteliti: 1. Mengapa mahasiswa belajar *tilawah*? 2. Apa faktor penghambat mahasiswa UIN Sunan Kalijaga belajar *tilawah* atau seni baca al-Qur'an? 3. Bagaimana peran divisi *tilawah* dalam membina mahasiswa belajar *tilawah* al-Qur'an?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Alasan mahasiswa tertarik mengikuti *tilawah* al-Qur'an karena dua faktor, yakni faktor dari dalam (seperti karena sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwid*, ingin mempelajari dan menguasai lagu dalam *tilawah*, karena ingin mengikuti lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dan ingin mengamalkan bacaan *tilawahnya* di masyarakat). Faktor dari luar (seperti ajakan teman sehingga ada keinginan untuk belajar *tilawah*, karena dukungan keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi belajar *tilawah*). 2. Hambatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang dialami dalam belajar *tilawah* al-Qur'an adalah malas untuk belajar *tilawah* al-Qur'an, malu untuk bersuara ketika disuruh mempraktekkan *tilawahnya*, tidak mau mencoba dan jarang hadir ketika latihan *tilawah* dan kesibukan dengan banyak kegiatan. 3. Peran divisi *tilawah* dalam membina mahasiswa belajar *tilawah* al-Qur'an adalah untuk membantu mahasiswa yang mau belajar *tilawah* baik yang sudah bisa maupun yang belum bisa, sebagai mediator untuk mengakrabkan para anggota divisi *tilawah*, dan untuk menghantarkan anggota divisi *tilawah* mengikuti lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	I
◌ُ	dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َی	fathah dan ya	ai	a dan i
◌ِو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : Husain

حَوْل : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
◌ِی	kashrah dan ya	î	i dengan caping di atas
◌ُو	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah

المكة متمكة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : Rabbana

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “لـ” dilambangkan dengan “al”, baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَا
بِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat seiring salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta demi Islam sehingga kita bisa menikmati zaman kemenangan ini.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak lepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peran serta dukungan dari berbagai pihak di sekitar penulis adalah hal penting dalam lahirnya sebuah teks seperti skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh stafnya atas fasilitas dan layanan akademik selama kami menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Soraya Adnani, M.Si., sebagai dosen pembimbing, tanpa bimbingan dan bantuan ibu, skripsi ini tidak akan terselesaikan.
4. Muhammad Wildan, Dr. H., M.A. sebagai pembimbing akademik.
5. Segenap dosen pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak/ibu dosen penguji, dan juga permohonan maaf yang mendalam penulis sampaikan atas perkataan dan tindak tanduk yang kurang berkenan.
7. Keluarga tercinta, atas do'a dan dorongan yang tiada terputus. Ribuan ucapan terima kasih tidak dapat menggantikan itu semua. Hanya do'a yang saya dapat lakukan disela-sela sujud semoga keluarga mendapatkan limpahan rahmat dan ridha Allah SWT.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada teman-temanku yang ada di UKM JQH al-Mizan yang telah membantu saya selama penelitian.
9. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya angkatan 2009, Rozak, Alfa, Eko, Sucipto, Sudarman, Aprianto, Zulpa, Mayang, Ufik, Titi, dkk. Terima kasih atas dukungan kalian semua.
10. Tak lupa juga teman-teman KKN saya ucapkan terima kasih atas dukungan kalian semua dan jangan lupakan saat-saat kita bersama baik suka maupun duka.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal. Amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Dariun Hadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : GAMBARAN UMUM UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Letak Divisi Tilawah al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga.....	15
B. Sejarah Munculnya Divisi Tilawah.....	15
C. Kondisi Mahasiswa Di Divisi Tilawah.....	18
D. Kondisi Divisi Tilawah.....	21
1. Struktur Organisasi Divisi Tilawah.....	21
2. Visi dan Misi Divisi Tilawah.....	25
3. Tahap-Tahap Untuk Masuk Menjadi Anggota Tilawah...	26
4. Kegiatan Kegiatan Divisi Tilawah.....	28
BAB III : DINAMIKA TILAWAH AL-QUR'AN DI UKM JQH AL-MIZAN	
A. Pengertian Tilawah al-Qur'an	38
1. Mengetahui Adab (tata cara) Tilawah.....	40
2. Mengetahui Larangan-Larangan Atau Yang Tidak Boleh Dilakukan Bagi Yang Akan Mengikuti Latihan Tilawah..	41
B. Persiapan Sebelum Latihan Tilawah AL-Qur'an.....	41
1. Mempersiapkan Peralatan Yang Dibutuhkan.....	42
3. Pelaksanaan Latihan.....	43
C. Metode Belajar Tilawah Al-Qur'an.....	45
1. Macam-Macam Tipe Atau Jenis.....	47
2. Macam-Macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an.....	49

D. Alasan Mahasiswa Ikut Tilawah di Al-Mizan.....	51
E. Tujuan Setelah Menguasai Lagu di Dalam Tilawah Al-Qur'an.....	53
BAB IV : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MAHASISWA BELAJAR TILAWAH DI UKM AL-MIZAN	
A. Motivasi.....	
B.	55
C. Peran Divisi Tilawah Bagi Anggotanya.....	56
D. Hambatan-Hambatan Belajar Tilawah Al-Qur'an.....	57
E. Prestasi Mahasiswa Yang Belajar Tilawah.....	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah penjelmaan daripada rasa keindahan dan keterharuan untuk kesejahteraan hidup. Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Dengan kalimat lain dikatakan bahwa kesenian (seni) ialah segala sesuatu yang menimbulkan rasa indah yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan senang dan bahagia bagi manusia. Penjelmaan rasa seni tersebut dapat berupa seni baca al-Qur'an, seni suara, seni tari, seni drama, dan lain-lain. Dengan demikian, segala gubahan manusia yang indah, baik yang berbentuk lagu, tulisan atau bentuk lainnya adalah termasuk kesenian.¹

Seni baca al-Qur'an itu sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah seorang qari yang mampu mendengungkan suaranya tatkala membaca al-Qur'an. Rasulullah SAW adalah orang yang menyukai seni baca al-Qur'an, beliau sangat senang ketika membaca al-Qur'an dengan memakai lagu dan irama. Meskipun tidak selalu memakai lagu ketika Rasulullah SAW membaca al-Qur'an.² Tujuan dari Rasulullah membaca al-Qur'an dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar mau belajar dan tertarik untuk membaca al-Qur'an. Dengan demikian melagukan bacaan ayat suci al-

¹Taufik H. Idris, BA, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1983), hlm. 91.

² Kamaluddin al-Tho'I, *Qawaidut Tilawah*, (Baghdad: Al-Adhamy), hlm. 37.

Qur'an adalah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Di kalangan sahabat sendiri dan juga qari kenamaan yang disayangi Nabi SAW seperti: Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari ketika membaca al-Qur'an juga sering dilagukan. Dengan demikian menunjukkan bahwa sejak zaman Nabi dan sahabat, membaca al-Qur'an dengan lagu yang merdu sudah ada. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju sebenarnya masyarakat masih bisa belajar *tilawah* melalui media elektronik, (mp3, vcd, dan lain-lain), tetapi kenyataannya masih ada mahasiswa belajar tilawah al-Qur'an, padahal belajar *tilawah* al-Qur'an itu tidak wajib hukumnya. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para ulama tentang hukum *tilawah* yaitu:

1. Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris As-Syafi'i Al-Muttalibi Al-Qurashi dalam kitab *Mukhtashar* menegaskan bolehnya membaca al-Qur'an dengan lagu (al-han).
2. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari, sebagai tokoh qurra kenamaan berpendapat bahwa *tilawatil Qur'an* adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaedah-kaedah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut *ijma'* (pendapat) ulama.
3. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan al-Qur'an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid, maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.³

³ Kamaluddin al-Tho'i, *Qawadut Tilawah*, (Bagdad: Al-Adhamy), hlm. 21.

Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan di atas, bahwasanya membaca al-Qur'an dengan lagu adalah dibolehkan asalkan tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang telah ditentukan oleh para ulama.

Di dalam belajar *tilawah* al-Qur'an, suara adalah faktor yang paling menentukan, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama.

Dalam hal ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang.⁴ Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan. Setiap orang yang berniat ingin mempelajari *tilawah* al-Qur'an dengan baik, maka ia harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernafasan. *Tilawah* al-Qur'an akan lebih banyak membutuhkan nafas dan suara. Organ pernafasan yang perlu diperhatikan adalah berpusat pada bagian perut, dada, leher, dan bagian kepala.⁵

Untuk memiliki pernafasan yang baik dalam *tilawah* al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus diperbuat, antara lain berolahraga, melakukan pergerakan pada seluruh tubuh sampai terasa panas dan berkeringat. Suara yang bagus dalam melagukan al-Qur'an adalah suara bening, suara merdu, suara asli dan mampu menggunakan tinggi rendahnya nada. Tidak sedikit orang yang

⁴ Manna'al-Qattan, *Mabahis fi' Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansurat al-asr al- Hadis, 1973), hlm. 126.

⁵ Abd al-Qayum bin Abd al-Ghafur al-Sindi, *safahat fi' Ulumul al-Qira'at* (Beirut: Dar al-Basya'ir al- Islamiyyah, 2001), hlm. 17.

mempunyai suara baik, menjadi hilang dengan sia-sia karena tidak ada pelatihan yang dilakukan secara rutin. Sebaliknya ada orang yang mempunyai suara yang sederhana tetapi berkat latihan yang bersungguh-sungguh akhirnya menjadi suara yang bagus, atau setidaknya ia akan mengetahui cara-cara melagukan al-Qur'an dengan baik.⁶ Al-Suyuti mengatakan di sunnahkan untuk memperindah suara dalam membaca al-Qur'an dan menghiasinya dengan alasan hadits Ibnu Hibban:

زين القرآن باصواتكم

Artinya: "Perindahlah al-Qur'an dengan suara kalian." ⁷

UIN Sunan Kalijaga menawarkan kepada mahasiswa untuk belajar *tilawah* dalam wadah UKM JQH Al-Mizan (Unit Kegiatan Mahasiswa Jamiyyah al-Qurra' Wal Huffadz Al-Mizan). UKM ini merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Sunan Kalijaga sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang seni atau *tilawah* al-Qur'an. Divisi *tilawah* merupakan divisi yang berorientasi pada pelatihan dan pengembangan keilmuan, khususnya ilmu qiro'atul Qur'an atau seni baca al-Qur'an. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Ustadz/ah adalah dengan cara, pertama ayat dan surat yang akan dibaca ditentukan oleh Ustadz/ah; kedua, Ustadz/ah memberikan contoh terlebih dahulu tentang lagu yang akan dibaca; ketiga para anggota *tilawah* menirukan lagu yang telah dibacakan oleh Ustadz/ah secara bersama-sama; keempat selanjutnya setiap anggota *tilawah* disuruh membaca ayat al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang telah dicontohkan Ustadz, kelima Ustadz/ah menyimak bacaan yang telah

⁶ Al-Fairuz Abadi, *al-Qamus al-Muhit* (Beirut: Dar al-Fikr, 1978), hlm. 306.

⁷ Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib at-Nasa'i Sunan al-Nasa'i (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), hlm. 283.

dibacakan oleh anggota *tilawah* dan jika masih salah akan diberikan contoh lagi, kalau sampai 3 kali melagukan al-Qur'an masih salah maka anggota *tilawah* tersebut diminta oleh ustadz/ahnya untuk belajar lagi dengan temannya yang sudah bisa. Untuk tempat dan waktu latihannya, di ruang utama masjid UIN Sunan Kalijaga pada hari Selasa jam 16.00, sedangkan untuk hari Sabtu jam 09.00 dengan tempat yang sama.⁸

Dari uraian di atas penulis melihat ada hal yang menarik terhadap pokok permasalahan yang diteliti di UKM JQH al-Mizan khususnya divisi *tilawah*. Untuk di al-Mizan sendiri belajar tilawahnya tidak bayar (gratis), berbeda dengan yang ada di lembaga pada umumnya. Kemudian dalam hal mekanisme penerimaan anggota baru, yakni setiap anggota yang akan belajar *tilawah* di UKM al-Mizan harus melalui tahap seleksi. Adanya tahap seleksi ini bertujuan untuk membedakan dan mengetahui mahasiswa yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu sebelum masuk ke divisi *tilawah*. Kalau sudah bisa membaca al-Qur'an tapi belum dapat melagukannya maka mereka bisa diterima menjadi anggota al-Mizan, tapi kalau belum dapat membaca al-Qur'an artinya bacaan tajwidnya masih banyak yang salah maka mahasiswa tersebut tidak diterima menjadi anggota divisi *tilawah* al-Mizan. Di al-Mizan sendiri ada anggota resmi dan anggota tidak resmi. Anggota resmi adalah anggota yang sudah terdaftar dan sudah lulus mengikuti tes seleksi menjadi anggota al-Mizan, sedangkan anggota tidak resmi adalah anggota yang tidak terdaftar tetapi boleh untuk mengikuti latihan *tilawah* al-Qur'an.

⁸ Hasil wawancara dengan Haidar ketua umum divisi tilawah UKM al-Mizan UIN Sunan Kalijaga di Student Senter 5 Mei 2014.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulisan ini perlu dibatasi pada persoalan budaya mahasiswa belajar *tilawah* al-Qur'an (Studi Kasus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Agar pokok pembahasan tidak melebar ke mana-mana maka perlu diperinci dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Mengapa mahasiswa belajar *tilawah*?
2. Apa faktor penghambat mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam belajar *tilawah* atau seni baca al-Qur'an?
3. Bagaimana peran divisi *tilawah* dalam membina mahasiswa belajar *tilawah* al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui alasan mengapa mahasiswa tertarik untuk mengikuti *tilawah* al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam belajar *tilawah* al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui peran divisi *tilawah* dalam membina mahasiswa belajar *tilawah* al-Qur'an.

Dengan melihat tujuan-tujuan diatas diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya tentang *tilawah* al-Qur'an.

2. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Memperluas cakrawala tentang wacana sejarah dan budaya seni baca al-Qur'an di Indonesia, khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang *tilawah* al-Qur'an. Akan tetapi beberapa literature tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Budaya Mahasiswa Belajar *Tilawah* al-Qur'an Studi kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Yogyakarta. Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini. Pertama skripsi karya Riswandi pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013 yang berjudul "Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Hafidz-Hafidzah Di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi ini pembahasannya fokus di kebiasaan-kebiasaan pelaku budaya.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Mas'udatul Hamdiah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004, yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Secara Tartil Di Kelas Murattal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta). Skripsi ini membahas tentang pembelajaran seni baca al-Qur'an secara tartil dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran mengenai lagu-lagu yang diajarkan hingga pada hasil yang dicapai dalam membaca al-Qur'an secara tartil. Perbedaan dengan tulisan ini adalah peneliti lebih terfokus

pada Sudi Kasus di UKM Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga, serta alasan dan tujuan mahasiswa belajar *tilawah*.

Mengingat skripsi yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan kajian yang penulis lakukan, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai budaya *tilawah* al-Qur'an studi kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Dalam kajian ini, peneliti mengambil judul Budaya *Tilawah* al-Qur'an Studi Kasus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Budaya merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan *tilawah* adalah seni membaca al-Qur'an dengan irama lagu yang sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid. Jadi budaya *tilawah* al-Qur'an adalah hasil cipta atau karya manusia yang berupa lagu-lagu yang dipraktekkan ketika sedang membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, ada bermacam-macam variasi lagu yaitu lagu bayati, hijjaz, shaba, rost, jiharkah, dan nahawand.⁹

Ada berbagai hal yang harus dilakukan bagi anggota divisi *tilawah* ketika ingin mengikuti *tilawah* al-Qur'an yaitu: pertama niat untuk mengikuti pelatihan *tilawah* al-Qur'an, karena niat adalah salah satu hal yang penting dalam mengikuti *tilawah* al-Qur'an, tanpa adanya niat tidak mungkin bisa mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi atau keinginan yang kuat, baik itu dari diri kita sendiri maupun dari keluarga diharapkan anggota

⁹ Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qori-Qori'ah*, (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006), hlm. 25.

tilawah dalam mengikuti pelatihan *tilawah* al-Qur'an bisa melakukan secara kontinuitas atau berkelanjutan. Adapun salah satu tujuan mahasiswa mengikuti pelatihan *tilawah* al-Qur'an adalah agar ilmu yang didapatinya tersebut bisa diterapkan di masyarakat ketika ada permintaan di dalam acara-acara yang diadakan oleh masyarakat seperti, acara pernikahan, peringatan hari besar Islam dan lain-lain.¹⁰ Untuk dapat mewujudkan paparan tersebut di atas maka dalam penelitian ini perlu diarahkan dengan sebuah teori.

Teori merupakan alat terpenting dalam ilmu pengetahuan, karena tanpa suatu teori, yang ada hanyalah serangkaian pengetahuan mengenai fakta. Salah satu fungsi dari teori adalah sebagai suatu kerangka pemikiran, fungsinya sebagai pendorong proses berfikir deduktif yang bergerak dari tak berwujud menuju ke fakta-fakta nyata.¹¹ Dalam kajian ini, teori yang dipakai untuk membantu menganalisa tentang budaya *tilawah* al-Qur'an adalah teori *aksi/tindakan*. Menurut Parson, teori aksi/*action* mempunyai empat karakteristik, yakni:

1. Ada suatu tujuan (*a goal*)
2. Ada suatu motivasi yang menyangkut penggunaan energi
3. Ada suatu situasi
4. Ada pengaturan normatif

Upaya dalam meningkatkan budaya *tilawah* al-Qur'an tentu tidak terlepas dari tujuan yang harus dicapainya. Dengan mempunyai tujuan maka usaha untuk belajar *tilawah* al-Qur'an lebih terarah. Agar tujuannya tercapai maka seorang

¹⁰ Wawancara dengan Sohیب anggota divisi Tilawah al-Mizan pada 18 November 2013 di Masjid UIN Sunan Kalijaga.

¹¹ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,cet.V, 2010), hlm. 1.

qari' harus belajar rutin dan harus praktek langsung melagukan ayat-ayat suci al-Qur'an. Untuk merealisasikan tujuannya tersebut tentu seorang qari' harus mempunyai motivasi terlebih dahulu, hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi dan latihan rutin tidak mungkin bisa berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa kerja keraslah sebagai modal utama untuk bisa mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Agar mereka yang belajar *tilawah* al-Qur'an ini sesuai dengan tujuan dan tidak melanggar aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an maka perlu adanya pengaturan normatif sebagai landasan dalam membaca al-Qur'an. Perilaku yang didasarkan pada keempat karakteristik tersebut, dinamakan "aksi".¹²

Untuk menganalisa pembahasan yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai keagamaan berpengaruh kepada eksistensi dan tingkahlaku orang-orang dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat setelah mengikuti *tilawah* al-Qur'an.¹³ Berlandaskan pendekatan tersebut terlihat adanya keterkaitan dan ketersinambungan antara nilai-nilai keagamaan dengan tingkah laku masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian membutuhkan metode agar mencapai hasil yang maksimal. Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan

¹² Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 166.

¹³ Abdullah Syamsudin, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 58.

penelitian¹⁴. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan ustadz yang mengikuti pelatihan *tilawah* al-Qur'an yang berlokasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif.¹⁵

Ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam metode penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah mahasiswa yang mengikuti latihan *tilawah*, ustadz/ah, dan lain-lain.
- b. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar dari peneliti sendiri.

Adapun bentuk data sekunder dapat berupa buku, skripsi, jurnal dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹⁶ Langkah-langkah dalam tahap pengumpulan data adalah:

- a. Observasi.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

¹⁵ Arif Furqon, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.21.

¹⁶ Usman Hussein, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya dengan terjun ke lapangan yang seluruh panca indera terlibat. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media *handphone*.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian untuk pengumpulan data melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, namun dalam pelaksanaannya ada dua cara yang dilakukan yaitu secara lisan dan menggunakan tulisan.¹⁸ Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pikiran, pendapat mengenai perasaan informan dalam memandang dunia berdasarkan perspektifnya, kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga melahirkan pandangan penulis mengenai data yang sudah diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang

¹⁷Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 105.

¹⁸Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.10.

dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan,¹⁹ misalkan buku, koran, majalah, jurnal, foto dan lain-lain.

3. Analisis Data

Setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk tulisan, penulis segera menganalisis data tersebut dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

4. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam proses kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian jadi terpenuhi.²⁰ Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam pembahasan maka disusunlah sistematika pembahasan yang terurai dalam bentuk bab perbab sebagai berikut:

Bab yang pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan

¹⁹[Http://blog-Indonesia.com/blog-archive-14554-45.html](http://blog-Indonesia.com/blog-archive-14554-45.html) akses 30-10-2013

²⁰Suryabrata Sumardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta Rajawali Press, 1992), hlm. 89.

²¹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.69.

sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini mempunyai tujuan untuk mempermudah dalam melakukan proses penelitian dan juga untuk memberikan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi penjelasan bab berikutnya.

Bab yang kedua adalah gambaran umum tentang lokasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara umum tentang letak divisi *tilawah*, sejarah munculnya divisi *tilawah*, kondisi mahasiswa, kondisi divisi *tilawah* yang meliputi struktur organisasi, serta visi dan misi.

Bab ketiga adalah membahas tentang Dinamika *tilawah* al-Qur'an di Al-Mizan pembahasan pada bab ini meliputi pengertian *tilawah* al-Qur'an, pelatihan *tilawah* al-Qur'an, metode belajar *tilawah* al-Qur'an, jenis lagu, dan tujuan belajar *tilawah*.

Bab keempat, yaitu membahas tentang dinamika pelatihan *tilawah* al-Qur'an. Pembahasan meliputi peran divisi *tilawah* hambatan mahasiswa dalam belajar *tilawah* al-Qur'an dan alasan mahasiswa belajar *tilawah* al-Qur'an, tujuan setelah menguasai lagu, dan prestasi mahasiswa dalam bidang *tilawah*.

Bab yang kelima adalah penutup, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran adalah bagaimana sebaiknya dalam menyikapi suatu proses dan tindakan yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab yang ke lima atau yang terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran adalah bagaimana sebaiknya dalam menyikapi suatu proses dan tindakan yang telah dilakukan.

UKM JQH al-Mizan adalah salah satu UKM yang berada di bawah naungan Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang terdiri dari lima divisi yaitu divisi *tilawah*, *tahfidz*, *tafsir*, *kaligrafi*, dan *sholawat*. Di dalam divisi *tilawah* ini tidak semua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang belajar/mengikuti pelatihan *tilawah* al-Qur'an. Mereka yang masuk menjadi anggota divisi *tilawah* dan mengikuti pelatihan merupakan mahasiswa yang dulunya semenjak masih duduk dibangku SMA/MA ada yang sudah pernah belajar dan ada yang belum. Rata-rata dari mahasiswa yang belajar/mengikuti pelatihan *tilawah* tersebut di UIN adalah mahasiswa yang belum bisa atau mulai dari awal.

Diantara mahasiswa yang belajar *tilawah* ada yang bercita-cita kalau sudah bisa nantinya ilmunya bisa ditularkan kepada anak-anaknya kalau sudah menikah. Ada yang berkeinginan kalau sudah terjun di masyarakat ilmunya tentang *tilawah* al-Qur'an bisa bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain

juga. Selain itu ada juga yang ingin mengikuti perlombaan yaitu Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan lain sebagainya. Inilah yang menjadi alasan dari mahasiswa untuk mengikuti *tilawah* yang ada di UKM al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.

Dalam belajar *tilawah* al-Qur'an ada hambatan-hambatan yang sering dialami oleh mahasiswa Yaitu: 1. Malas dalam belajar/mengikuti latihan merupakan faktor penghambat, kalau sudah malas apapun yang kita lakukan biasanya tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal bahkan tidak mendapatkan apa-apa dalam belajar tersebut. 2. Kesibukan, biasanya mahasiswa ada yang mengikuti lebih dari satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) sehingga ketika ada waktu kegiatan yang bersamaan, biasanya mahasiswa mengikuti atau memilih mana yang lebih diinginkan. 3. Malu untuk bersuara biasanya mahasiswa ketika latihan *tilawah*, ketika disuruh untuk mencoba alasan tidak bisa, ini adalah faktor-faktor penghambat yang sering ditemui ketika latihan *tilawah*.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Peran" mempunyai arti pemain sandiwara (Film), tukang lawak. Peran yang dimaksud disini adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan oleh divisi *tilawah* untuk mahasiswa. Bagi yang mau belajar *tilawah* al-Qur'an baik yang belum bisa maupun yang sudah bisa, dan untuk memperlancar bacaan *tilawah*nya dengan cara mempraktekkannya. Peran divisi *tilawah* tersebut merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar *tilawah*, memperlancar dan mengulang kembali bacaan yang sudah pernah dipelajari sebelum di UIN. UKM JQH al-Mizan Khususnya divisi *tilawah* mempunyai peran

penting bagi mahasiswa yang mempunyai keinginan atau motivasi untuk belajar *tilawah*.

B. Saran.

1. *Tilawah* atau seni baca al-Qur'an adalah merupakan seni kebudayaan Islam yang harus dilestarikan.
2. Sebaiknya para qari'ah lebih sering mengadakan pelatihan-*tilawah* al-Qur'an karena belajar *tilawah* itu membutuhkan waktu dan harus sering diulang-ulang.
3. Setiap orang dalam belajar *tilawah* atau seni baca al-Qur'an mempunyai karakter suara yang berbeda-beda sebaiknya dengan adanya perbedaan itu menjadikan suatu kelebihan yang dimiliki oleh semua orang.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Mutakaliman	Ciamis	Mahasiswa UIN
2.	Sohib	Lamongan	Mahasiswa UIN
3.	Haidar	Solo	Mahasiswa UIN
4.	Abdurahman	Lombok	Mahasiswa UIN
5.	Amin	Temanggung	Mahasiswa UIN
6.	Sudarman	Lombok	Mahasiswa UIN
7.	Mudatsir	Ciamis	Mahasiswa UIN
8.	Ahmad Edi	Lamongan	Mahasiswa UIN
9.	Tantan	Jogjakarta	Mahasiswa UIN
10.	Ain	Jakarta	Mahasiswa UIN
11.	Arif	Sukoharjo	Mahasiswa UIN
12.	Ulfa	Jogjakarta	Mahasiswa UIN
13.	Etik	Jogjakarta	Mahasiswa UIN
14.	Imas	Magelang	Mahasiswa UIN
15.	Ulfa	Klaten	Mahasiswa UIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Dariun Hadi
Tempat/tanggal lahir : Palak Tanah (Palembang) 7 Mei 1983
Nama Ayah : Malik
Nama Ibu : Najianah
Asal Sekolah : SMA Nurul Amal Palembang
Alamat Rumah : Desa Palak Tanah Kec. Semendo, Kab. Muara Enim, Palembang
E-mail : dariunhadi@yahoo.com
No. Hp : 081328370333

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Pormal

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| a. SD Negeri 1 Palak Tanah | Tahun Lulus 1996 |
| b. SLTP Negeri 2 Semendo | Tahun Lulus 1999 |
| c. SMA Nurul Amal Palembang | Tahun Lulus 2004 |

c. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM JQH AL-Mizan Tahun 2009

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah pengertian tilawah?
2. Mengapa mahasiswa tertarik untuk belajar tilawah?
3. Mengapa mahasiswa memilih UKM JQH al-Mizan khususnya divisi tilawah pada hal banyak UMK-UKM yang lainnya?
4. Apa yang harus dipersiapkan dalam belajar tilawah?
5. Bagaimana metode dalam belajar tilawah?
6. Apakah tujuan belajar tilawah selain untuk diri sendiri?
7. Bagaimana latar belakang mahasiswa yang belajar tilawah?
8. Apakah ada perbedaan mahasiswa yang belajar tilawah ketika di SMA/MA dengan yang belajar di UIN?
9. Ada berapa lagu yang sudah dikuasai mahasiswa sebelum belajar di UIN Sunan Kalijaga?
10. Apakah ada perbedaan metode belajar tilawah ketika di SMA/MA dengan di UIN Sunan Kalijaga?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam belajar tilawah?
12. Adakah perbedaan kemampuan antara mahasiswa lama dengan mahasiswa baru dalam menguasai lagu?
13. Ada berapa lagu yang sudah dikuasai oleh mahasiswa selama belajar di UIN Sunan Kalijaga?
14. Apakah tujuan mahasiswa setelah menguasai lagu?
15. Apakah kesulitan mahasiswa dalam belajar tilawah?
16. Bagaimana cara mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut?
17. Bagaimana bentuk pengamalan mahasiswa yang sudah bisa tilawah yang dilakukan di dalam masyarakat?
18. Lagu apa saja yang sudah dipelajari di UIN Sunan Kalijaga?
19. Apa rencana selanjutnya bagi mahasiswa yang sudah belajar tilawah?
20. Apakah ada peran UKM al-Mizan terhadap keberhasilan mahasiswa yang belajar tilawah?
21. Sebutkan macam-macam lagu dalam tilawah al-Qur'an?
22. Mengapa lagu bayati selalu dipakai saat awal pembacaan ayat suci al-Qur'an?
23. Lagu apa yang paling sulit bagi mahasiswa ketika belajar tilawah?

24. Apa saja yang harus dihindari untuk menjaga kualitas suara dalam belajar tilawah?
25. Mengapa ada mahasiswa yang tidak mau ketika disuruh oleh ustadz/ah untuk mencoba mempraktekkan lagu ketika belajar tilawah?
26. Berapa tahun sekali Musabaqoh Tilawati Qur'an (MTQ) tingkat nasional dilaksanakan?



